

Bab IV

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis menggunakan pendekatan teori diskriminasi dan teori konflik sosial, dapat disimpulkan bahwa pekerja Indonesia di Jepang menghadapi berbagai bentuk diskriminasi, mulai dari pelarangan berpindah tempat kerja, pelecehan verbal, hingga gaji yang tidak setara. Fenomena ini menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap pekerja asing bersifat sistemik dan muncul dalam berbagai bentuk, baik secara struktural maupun interpersonal.

Hasil ini sama dengan teori diskriminasi yang dikemukakan oleh Dovidio, Gaertner & Kawakami (2003), yang menjelaskan bahwa stereotip negatif terhadap kelompok luar memperkuat perilaku diskriminatif dalam interaksi sosial sehari-hari, termasuk dalam lingkungan kerja. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan teori konflik sosial dari Tajfel dan Turner (1979) yang menyatakan bahwa diskriminasi dapat muncul akibat perbedaan identitas kelompok antara mayoritas (pekerja Jepang lokal) dan minoritas (pekerja Indonesia yang bekerja di Jepang), yang menciptakan jarak sosial, kesenjangan struktural, serta ketimpangan akses terhadap hak-hak tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan pendekatan sosial yang lebih adil, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman, khususnya dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi bagi para pekerja migran Indonesia di Jepang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai kontribusi terhadap perbaikan kondisi pekerja migran Indonesia di Jepang. Pertama, bagi Pemerintah Indonesia dan perwakilan luar negeri, perlu adanya penguatan layanan informasi hukum dan pendampingan bagi tenaga kerja Indonesia, khususnya dalam bahasa Indonesia, agar mereka mengetahui hak-haknya serta memahami prosedur pelaporan jika mengalami diskriminasi.

Kedua, bagi para pekerja migran Indonesia itu sendiri, diharapkan agar mereka aktif mencari dukungan melalui komunitas pekerja, meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, serta memahami hak-hak ketenagakerjaan agar lebih siap menghadapi tantangan sosial dan hukum di lingkungan kerja.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melanjutkan kajian ini dengan cakupan responden yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh pekerja migran Indonesia di Jepang

